

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian tentang pengaruh *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil penelitian sebelumnya dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka konseptual penelitian mengenai penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya digunakan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya, sekaligus sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang dikaji, antara lain:

Reynard Valentino dan Lana Sularto (Proceeding PESAT, 2013) dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi BEI. Sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan dari jumlah populasi 35 perusahaan. Penentuan sampel dengan teknik *puspositive sampling*. Data yang sudah terkumpul kemudian diuji kesesuaiannya terhadap regresi linear berganda menggunakan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan hanya tiga rasio keuangan yang secara signifikan mempengaruhi perubahan harga saham. Tiga variabel tersebut adalah *current ratio* (CR), *return on assets* (ROE) dan *earning per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap perubahan harga saham.

Frendy Sondakh, dkk (Jurnal EMBA, 2015) melakukan penelitian tentang *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity* pengaruhnya terhadap harga saham pada indeks LQ 45 di BEI periode 2010-2014. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan yang mampu konsisten berada dalam golongan LQ 45 selama 5 tahun terakhir (2) Jumlah Aset dinilai sedang yaitu berada di kisaran 10 – 100 Triliun pada tahun terakhir. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Dalam penelitian ini, CR, DER,

ROA dan ROE secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada indeks LQ 45.

Nadia Cathelia & Djoko Sampurno (E-Jurnal Manajemen Undip, 2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur subsektor industri barang konsumsi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 24 perusahaan barang konsumsi sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan program *SPSS for Windows*. Sebelum itu sampel harus dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak adanya masalah pada normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan ROE memiliki hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, DER walau berpengaruh secara signifikan tapi ia memiliki hubungan negatif terhadap harga saham, CAPEX dan NCCR memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan TATO memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan juga hasil perhitungan koefisien determinan (R^2) sebesar 0,427. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR dapat menjelaskan harga saham sebagai variabel dependen sebesar 42,7%.

Iin Maulidiyah (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA, 2016) dalam jurnalnya yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan hanya EPS dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI.

Rosmiati (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA, 2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* periode 2011-2014. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimaksud disini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan

variabel independen yaitu *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), dan *quick ratio* (QR), sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2011-2014 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan metode *puposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Uji t dan Uji f) yang diolah dengan software SPSS. Dari model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel yaitu ROE dan CR yang berpengaruh secara signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan variabel Likuiditas yang diukur oleh *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Neneng Tita Amalya (Jurnal Sekuritas, 2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial hanya NPM memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan ROE, ROA, dan DER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Namun jika secara simultan *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia

Placido M. Menaje, Jr (American International Journal of Contemporary Research, 2012) melakukan penelitian mengenai *Impact of Selected Financial Variables on Share Price of Publicly Listed Firms in the Philippines*. Penelitian ini menguji apakah EPS dan ROA memiliki dampak signifikan terhadap harga saham dari 50 perusahaan publik di Negara Filipina pada tahun 2009. Menggunakan model analisis regresi berganda mengungkapkan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sementara ROA kebalikannya, yaitu berpengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan.

Menike M. G. P. D. (International Journal of Business and Management, 2014) melakukan penelitian mengenai *The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka*. Penelitian ini meneliti dampak dari *dividend per share*, *earnings per share* dan *book value per share* dari harga saham dari 100 perusahaan sampel perusahaan terdaftar di Bursa Efek Colombo atau *Colombo Stock Exchange* (CSE) dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Menggunakan model analisis regresi berganda mengungkapkan bahwa secara parsial EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham di CSE sedangkan DPS dan BPVS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham di CSE. Dan secara bersama-sama atau simultan EPS, DPS dan BPS memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham di CSE.

Penelitian juga pernah dilakukan oleh Mohd. Heikal (International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 2014) melakukan penelitian mengenai *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya CR dan DER yang secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan. Sementara ROA, ROE, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan secara bersama-sama ROA, ROE, NPM, DER, CR memiliki dampak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba di perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Investasi

Pada dasarnya antara investasi dan aktivitas konsumsi memiliki hubungan terlebih lagi dalam sektor makanan dan minuman. Hal ini bisa dilihat saat aktivitas konsumsi yang berlebihan pada saat sekarang dapat diartikan sebagai bentuk investasi untuk aktivitas konsumsi di masa yang akan datang. Meskipun aktivitas konsumsi saat sekarang dapat diartikan

sebagai investasi yang lebih luas membutuhkan untuk produksi yang efisien dimana suatu unit aktivitas konsumsi yang ditunda saat ini akan menghasilkan lebih dari satu unit aktivitas konsumsi di masa yang akan datang.

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Eduardus, 2007:3). Atau investasi juga bisa diartikan sebagai penundaan konsumsi di masa sekarang untuk dapat digunakan di dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2010:5).

Investasi keuangan merupakan suatu aktivitas menanamkan dana atau sumberdaya lainnya pada suatu surat berharga dengan harapan dapat meningkatkan nilainya pada masa yang akan datang. Investor adalah pihak-pihak baik perorangan atau perusahaan yang melakukan investasi. Investor dibedakan menjadi dua yaitu investor institusional dan investor individual. Investor institusional merupakan investor yang terdiri dari pemerintah maupun instansi swasta dan lembaga keuangan, sedangkan investor individual merupakan investor yang terdiri dari individu perorangan (individual) yang melakukan aktivitas investasi.

Menurut jogiyanto (2010:7-11) investasi keuangan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

A. Investasi Langsung

Investasi langsung merupakan investasi yang dilakukan dengan cara membeli aktivitas keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar modal (*capital market*), pasar uang (*money market*), atau pasar turunan (*derivative market*). aktiva keuangan yang diperjual belikan di pasar modal (*capital market*) bersifat jangka panjang seperti surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*) dan saham (*equity securities*). Aktiva keuangan yang diperjual belikan di pasar uang (*money market*) mempunyai jatuh tempo pendek dengan tingkat cair yang tinggi dan mempunyai resiko gagal yang kecil. Contoh aktiva pada pasar keuangan dapat berupa sertifikat deposito yang dapat dinegosiasikan dan *Treasure-*

bill (T-bill). Opsi dan *futures contract* merupakan surat berharga yang diperdagangkan di pasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung tidak hanya dilakukan dengan cara membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan, namun bisa juga dengan cara membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual belikan seperti sertifikat deposito, tabungan dan giro.

B. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung merupakan investasi yang dilakukan dengan cara membeli surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi menyediakan jasa keuangan dengan menjual saham yang dimilikinya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh dari investor untuk selanjutnya diinvestasikan ke dalam portofolionya. Para investor mendapat keuntungan tersendiri saat melakukan investasi di perusahaan yang mereka pilih. Hanya dengan menanamkan modal yang relatif kecil, para investor dapat menikmati keuntungan atas pembentukan portofolio investasinya. Dengan penanaman saham tersebut investor dapat membentuk portofolio investasi yang optimal. Seorang investor tidak membutuhkan pengalaman dan pengetahuan investasi yang tinggi.

Tujuan dari aktivitas investasi keuangan ialah untuk mendapatkan penghasilan dari dana yang diinvestasikannya dalam jangka waktu tertentu, dan menambah modal yang digunakan dalam aktivitas investasi. Namun semua itu dilakukan dengan tingkat resiko yang masih bisa ditolerir sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal “*low risk low return, high risk high return*” yaitu resiko yang kecil akan memberikan tingkat keuntungan atau pengembalian yang kecil juga dan sebaliknya, resiko yang besar akan memberikan keuntungan atau pengembalian yang besar.

Dari dua kemungkinan di atas terdapat pilihan bagi investor institusional ataupun investor individual. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai aktivitas menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan tujuan mendapatkan penghasilan atau peningkatan nilai dari dana yang diinvestasikan. Pembelian saham juga dapat

diartikan sebagai salah satu cara dalam berinvestasi, karena saham dapat memberikan penghasilan atau tingkat pengembalian (*return*) baik berupa pendapatan selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham (*capital gain*) maupun pendapatan dividen (*dividend yield*).

2.2.2. Pasar Modal

Semakin berkembangnya suatu perusahaan menandakan semakin bertambahnya kebutuhan akan dana. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih giat dalam mencari tambahan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha yang terus meningkat. Salah satu cara untuk mendapatkan sumber dana dari luar perusahaan ialah melalui pasar modal.

Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan ataupun institusi lainnya seperti pemerintah dalam kegiatan investasi. Pasar modal terbentuk karena adanya hubungan keuangan antara beberapa institusi dan peraturan yang menimbulkan kemungkinan terjadinya transaksi dana jangka panjang. Pasar modal terbentuk dari berbagai bursa efek yang membentuk tempat transaksi baik berupa modal sendiri ataupun hutang (Iin Maulidiyah, 2016). Tanpa adanya peran dari pasar modal, maka akses penyaluran dana tersebut akan kurang efisien. Sehingga perusahaan yang membutuhkan dana harus menanggung sendiri modal yang terus bertambah seiring berkembangnya kebutuhan dan keperluan perusahaan dan pada akhirnya akan mengganggu kegiatan perekonomian perusahaan tersebut. Melalui mekanisme yang dimiliki pasar modal, pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari investor untuk kemudian disalurkan pada pihak-pihak yang paling produktif dengan harapan pihak tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Pasar modal dapat digunakan sebagai tempat menjual saham bagi perusahaan yang memerlukan tambahan dana dan juga tempat membeli surat berharga bagi investor.

Pasar modal terbagi menjadi empat jenis, yaitu: (1) Pasar Perdana (*Primary Market*), (2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*), (3) Pasar Ketiga (*Third Market*), dan (4) Pasar Kempat (*Fourth Market*) (Iin Maulidiyah, 2016). Menurut Samsul (2006: 45) bentuk instrumen dalam pasar modal

disebut dengan efek, instrumen keuangan jangka panjang tersebut seperti: saham, reksadana, obligasi, obligasi derivatif (opsi dan *future*). Instrumen keuangan jangka panjang di pasar modal tersebut yang paling populer adalah obligasi dan saham.

2.2.3. Saham

2.2.3.1. Definisi saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan modal atas kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Pemegang saham (*stockholder* atau *shareholder*) merupakan pemilik dari saham pada perusahaan investasinya. Saham berbentuk selebar kerta yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga (Darmadji & Fakhruddin, 2008:6). Bukti bahwa suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat dan masuk dalam Daftar Pemegang Saham (DPS) perusahaan.

Saham memberikan indikasi seberapa besar hak pemegang saham atas kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham berhak mengambil andil dalam menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), selain itu para pemegang saham juga berhak memperoleh keuntungan dari deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Selain itu, pemegang saham juga ikut turut menanggung resiko apabila perusahaan investasi bangkrut atau dilikuidasikan sebesar saham yang dimilikinya.

2.2.3.2. Jenis Saham

Saham dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Nor Hadi (2013:68-70) membagi jenis saham menjadi sebagai berikut:

1. Dari segi kemampuan dalam klaim atau hak tagih, maka saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).
 - a. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*). Jenis saham ini sering

disebut sekuritas campuran. Saham preferen tidak jauh beda dengan saham biasa karena tidak memiliki jatuh tempo dan dapat mewakili kepemilikan dari modal. Dari sisi lain saham ini disebut sama dengan obligasi karena jumlah devidenya tetap selama masa berlaku saham, memiliki hak tebus, memiliki klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa (*common stock*).

Sebuah perusahaan lebih memilih menerbitkan saham preferen daripada harus meminjam dana kepada pihak lain atau kreditur untuk menghindari tingginya rasio hutang terhadap ekuitas.

b. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang paling sering diterbitkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari investor dan merupakan efek yang paling terkenal di pasar modal. Saham biasa memiliki karakteristik seperti:

- Jika perusahaan mengalami likuidasi maka saham ini memiliki hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan .
- Hak suara proposional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- Jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam RUPS maka pemegang saham biasa mendapatkan dividen.
- Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat
- Hak tanggung jawab yang terbatas

Pembagian dividen untuk pemegang saham biasa dilakukan saat perusahaan sudah membayarkan devidenya terlebih dahulu kepada pemegang saham preferen. Walau begitu kedudukan pemegang saham biasa dengan pemegang saham preferen adalah sama. Yaitu memiliki hak yang sama yang dapat menentukan jalannya perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2. Dari cara peralihannya saham dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Saham atas unjuk (*bearer stock*)

Saham atas unjuk sangat mudah dipindah tangankan atau dialihkan kepemilikannya karna nama pemilik tidak tertulis dalam sertifikat saham sehingga tingkat likuiditas pada saham ini lebih tinggi. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Saham atas nama (*registered stock*)

Pada saham atas nama, nama pemilik ditulis secara jelas dan peralihannya melalui prosedur yang jelas yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku pemegang saham perusahaan. Pemilik dapat meminta penggantian jika sertifikat saham ini hilang.

3. Dari kinerja perdagangan dapat dibedakan menjadi enam jenis, yaitu:

a. Saham unggulan (*blue-chip stock*)

Saham unggulan merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, konsisten dalam membayar dividen kepada pemegang saham, perusahaan penerbit saham biasanya *leader* dalam usaha sejenis, dan memiliki pendapatan yang stabil.

b. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*)

Saham pertumbuhan merupakan saham dari perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, dan menjadi *leader* pada usaha sejenis yang mempunyai reputasi yang tinggi. *Price earning* (PER) pada saham jenis ini biasanya tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)* yaitu saham dari perusahaan yang memiliki *growth stock* walau tidak berperan sebagai *leader* pada industri sejenis. Pada umumnya saham ini bersumber dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.

c. Saham pendapatan (*income stock*)

Saham pendapatan merupakan saham biasa dari suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dalam membayarkan dividennya dari tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan ini biasanya memiliki kemampuan menghasilkan pendapatan yang tinggi dan teratur memberikan dividen tunai.

d. Saham bertahan (*sevensive/countercyclical stock*)

Saham bertahan merupakan saham yang tidak berpengaruh pada kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap bertahan tinggi dan juga dapat memberikan dividen yang tinggi juga sebagai akibat kemampuan perusahaannya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun.

e. Saham spekulatif (*speculative stock*)

Saham spekulatif merupakan saham dari perusahaan yang tidak bisa memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun secara konsisten. Namun perusahaan saham ini memiliki potensi mendapatkan pendapatan penghasilan di masa mendatang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.

f. Saham siklikal (*counter cyclical stock*)

Saham siklikal merupakan saham yang tidak berpengaruh pada kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.

2.2.3.3. Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham

Pada hakikatnya semua bentuk investasi mengandung potensi kerugian dan peluang keuntungan atau resiko disisi lain. Contohnya deposito dan tabungan di bank memiliki resiko yang kecil karna tersimpan aman di bank, tetapi mempunyai kelemahan yaitu mempunyai peluang keuntungan yang kecil dibanding dengan investasi saham. Investasi di properti misalkan dalam bentuk rumah atau tanah, semakin lama harganya akan semakin tinggi, namun pada investasi ini memiliki tingkat likuiditas yang kecil. Sedangkan jika

berinvestasi emas, kita akan bergantung pada fluktuatif harga emas. Begitu juga dengan investasi pada saham, mempunyai potensi keuntungan dan resiko pada prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan yang akan didapat, maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang didapat, begitu juga sebaliknya.

Khusus pada investasi saham, peluang keuntungan yang mungkin didapat antara lain:

1. Dividen

Dividen adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari usahanya. Laba bersih yang dimaksud yaitu pendapatan bersih setelah pajak atau *income after tax*. Pembagian dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham bisa berupa dividen tunai (*cash dividend*) yang artinya setiap pemegang saham mendapatkan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*) yang artinya setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu (Nor Hadi, 2013:76).

2. Keuntungan modal (*capital gain*)

Capital gain atau keuntungan modal adalah keuntungan yang didapatkan investor dari selisih antara harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi daripada harga beli) (Nor Hadi, 2013:72).

Investor dalam bentuk saham mengalami kerugian apabila pemegang saham menjual saham pada harga yang lebih rendah dari harga saat membeli saham yang dinamakan kerugian modal (*capital loss*). Menurut Nor Hadi (2013:72) kerugian modal (*capital loss*) merupakan kerugian yang dialami oleh para pemegang saham dari selisih harga beli dengan harga jual (harga beli lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual). Dan apabila

perusahaan mengalami kerugian, maka para pemegang saham tidak akan menerima dividen. Selain itu resiko terbesar dari investasi dalam bentuk saham adalah resiko likuidasi, dimana perusahaan dinyatakan bangkrut oleh pengadilan dan dibubarkan. Dalam kejadian ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban perusahaan telah dipenuhi. Jika terdapat sisa setelah memenuhi kewajiban, maka sisa tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proposional.

2.2.4. Harga Saham

2.2.4.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga pasar (*market value*) yaitu harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar. Pada dasarnya harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan (Sunariyah, 2007:170).

Setiap investor yang menanamkan investasi saham pada suatu perusahaan memiliki harapan yang sama, yaitu mencari keuntungan dari investasi tersebut. Salah satu keuntungan dari investasi saham adalah mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas modal yang berasal dari selisih antara harga beli saham dengan harga jual saham, dimana harga jual saham lebih tinggi dibandingkan harga saat investor membeli saham (permintaan), sedangkan saat sedikit investor yang ingin menjual saham tersebut (penawaran) maka harga saham tersebut akan semakin naik. Sebaliknya, saat semakin tinggi keinginan investor untuk menjual saham (penawaran) namun sedikit investor yang ingin membeli saham (permintaan) maka akan berdampak pada penurunan harga saham.

Kinerja sebuah perusahaan pada umumnya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka laba (*profi*) perusahaan yang diperoleh akan semakin tinggi dan pemegang saham juga akan turut menikmati keuntungan

dari kenaikan laba (*profit*) perusahaan tersebut, sehingga akan menarik banyak investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan harga saham akan naik.

2.2.4.2. Macam-Macam Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang memiliki nilai. Setiap investor atau calon investor harus mengetahui harga atau nilai suatu saham yang nilainya berbeda-beda sebelum melakukan investasi. Menurut Hidayat (2010:1-3) membedakan harga saham menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Harga nominal adalah harga yang digunakan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan, harga tersebut tercantum dalam sertifikat saham dan telah ditetapkan oleh perusahaan.
- b. Harga perdana adalah harga saham pada saat tercatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan perusahaan. Dengan demikian akan diperoleh berapa harga saham perusahaan itu akan dijual kepada masyarakat.
- c. Harga pembukaan (*opening price*) adalah harga saham saat pasar saham dibuka pada hari itu.
- d. Harga pasar (*market price*) adalah harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari satu investor ke investor yang lain. Saham yang diminati banyak investor biasanya pergerakan harga pasarnya berubah-ubah, namun sebaliknya jika kurang diminati investor pergerakan saham di lantai bursa sedikit.
- e. Harga penutupan (*closing price*) adalah harga terakhir yang terjadi pada suatu saham. Setelah dibuka pada pagi hari, bursa saham akan ditutup pada sore hari tepat pada pukul 16.00 WIB.

2.2.4.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham selalu mengalami pergerakan fluktuatif, harga saham tersebut bisa bergerak naik ataupun turun. Semakin banyak minat investor membeli suatu saham, maka harga saham tersebut

cenderung akan mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, semakin banyak investor menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham pada perusahaan tersebut cenderung mengalami penurunan.

Menurut Arifin (207: 15), faktor-faktor yang menjadi pemicu pergerakan fluktuasi pada harga saham adalah sebagai berikut:

1) Kondisi Fundamental Perusahaan

Kondisi fundamental perusahaan adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan memiliki pengaruh yang baik terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisa rasio keuangan.

2) Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor ini berada pada urutan kedua setelah faktor fundamental karena saat investor telah mengetahui kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membel saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.

3) Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (SBI)

Suku bunga merupakan faktor penting yang perlu diperhitungkan karena pada umumnya investor selalu memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar dari dana yang telah mereka investasikan. Perubahan pada suku bunga akan memengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena kebanyakan perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.

4) Valuta Asing

Di era perekonomian global dewasa ini, hampir seluruh negara di belahan dunia perekonomian negaranya tidak dapat menghindari pengaruh dari pergerakan valuta asing, khususnya terhadap *US dollar*. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual saham yang dimilikinya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar yang akan membuat harga saham menjadi turun.

5) Dana Asing di Bursa

Saat sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka menimbulkan kecenderungan transaksi saham akan bergantung pada investor asing tersebut.

6) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Pada dasarnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan kondisi transaksi bursa saham yang terjadi secara keseluruhan, dan menjadi tolak ukur kenaikan atau penurunan pada harga saham.

7) *News and Rumors*

News and rumors merupakan semua berita yang beredar ditengah masyarakat.

2.2.5. Analisa Sekuritas

Analisis sekuritas merupakan analisis yang digunakan untuk memperidiksi harga saham di masa yang akan datang. Analisis sekuritis sangat penting bagi investor dan calon investor dalam melakukan penilaian saham yang memiliki prospek bagus di masa yang akan datang, selain itu analisis sekuritas juga berguna untuk menentukan keadaan harga saat investor ingin membeli atau menjual saham.

Menurut Husnan (2005: 307) terdapat 2 teknik analisis yang digunakan dalam penilaian harga saham, sebagai berikut:

A. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*)

Menurut Husnan (2005: 307) Analisis fundamental (*Fundamental Analysis*) merupakan teknik analisis yang berhubungan dengan beberapa faktor terpenting dalam proses pengambilan keputusan. Investor akan membeli saham apabila perusahaan tersebut memiliki nilai intrinsik lebih tinggi dibandingkan harga pasarnya karena nilai intrinsik merupakan nilai riil dari saham perusahaan. Analisis ini berpandangan bahwa harga sekuritas-sekuritas di pasar modal mencerminkan nilai intrinsiknya.

Analisis fundamental lebih mempelajari aspek-aspek fundamental seperti kebijakan dividen, penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kekayaan, dan evaluasi manajemen perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan akan menunjukkan prestasi perusahaan tersebut. Semakin bagus kinerja keuangan perusahaan akan membuat harga saham menjadi positif dan sebaliknya. Dalam kinerja keuangan perusahaan terdapat informasi berupa laporan keuangan yang akan dianalisis untuk memprediksi harga saham yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi berupa laporan keuangan. Melalui analisis rasio keuangan maka dapat diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti pengaruh dari rasio-rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

B. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Menurut Husnan (2005: 341) Analisis Teknikal (*Technical Analysis*) merupakan upaya dalam memperkirakan harga pasar dengan cara mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis teknikal adalah harga saham mengandung informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga saham di masa lalu.

2.2.6. Analisa Laporan Keuangan

2.2.6.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat itu dan dalam suatu periode tertentu (kasmir, 2013:07). Laporan keuangan juga merupakan bagian proses dari pelaporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007:30). Selain itu laporan keuangan merupakan alat untuk menguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk

menilai dan menentukan posisi keuangan pada suatu perusahaan. Dari laporan keuangan, dapat diketahui informasi mengenai posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang memuat informasi menyeluruh mengenai aktiva, modal serta hutang yang dikenal dengan nama Neraca (*Balance Sheet*).
- b) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang memuat informasi menyeluruh mengenai penghasilan, biaya dan laba atau rugi yang dikenal dengan nama Laporan Laba Rugi (*Income Statement*).
- c) Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu melalui laporan historis yang memuat informasi menyeluruh mengenai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode pelaporan yang dikenal dengan nama Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Stockholders Equity* atau *Statement of Owners Equity*).
- d) Walau memiliki informasi yang berbeda, namun setiap laporan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya karena mencerminkan aspek yang berbeda dari peristiwa-peristiwa atau transaksi-transaksi lain yang sama.

Laporan keuangan disusun dari berbagai sumber data yang terdiri dari nota kredit, bon-bon, faktur-faktur, salinan faktur penjualan, laporan bank dan lain sebagainya. Sumber data asli bukan hanya digunakan untuk sekedar mengisi buku perkiraan, namun dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

2.2.7. Rasio Keuangan

2.2.7.1. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan, analis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas

berbagai aspek keuangan perusahaan yang sehat. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan pemilik usaha serta manajemen dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah rasio keuangan.

Dengan menghitung dan membandingkan rasio keuangan (*finansial ratio*) merupakan cara lain untuk menghindari permasalahan terkait usaha membandingkan perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan memeriksa hubungan antarbagian yang berbeda dari informasi keuangan. Penggunaan rasio akan menghilangkan permasalahan ukuran karena ukuran akan hilang. Kemudian, item yang akan tersisa adalah presentase, pengganda, atau periode-periode waktu.

2.2.7.2. Penggolongan Rasio Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Masing-masing rasio keuangan memiliki arti, kegunaan, dan tujuan tertentu. Ang dalam Lako (2006: 242-243) menggolongkan rasio keuangan berdasarkan tujuan dan ruang lingkup menjadi lima kategori, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas, merupakan rasio keuangan yang memuat informasi mengenai likuiditas perusahaan. Hal utama yang diukur dalam rasio ini adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau tagihan-tagihan jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menarik bagi para kreditur jangka pendek. Karena manajer keuangan sering bekerja sama dengan bank dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, pemahaman mengenai rasio-rasio ini merupakan hal yang sangat penting. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *networking capital*.
- 2) Rasio aktivitas, merupakan rasio keuangan yang memuat informasi mengenai seberapa efisien atau intensif sebuah perusahaan

menggunakan asetnya untuk menciptakan penjualan. Rasio ini dapat diartikan sebagai ukuran dari tingkat perputaran. Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah *account receivable turnover*, *fixed asset turnover*, *inventory turnover*, *total aset turnover*, *aveage collection period* dan *days sales in turnover*.

- 3) Rasio rentabilitas atau profitabilitas, merupakan rasio keuangan yang memuat informasi mengenai tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang biasanya ditunjukkan dari seberapa besar perusahaan menghasilkan laba atau *profit* dari penjualan atau dari pendapatan investasi perusahaan tersebut. Yang termasuk dalam rasio rentabilitas atau profitabilitas adalah *return on asset*, *return on equity* dan *operating ratio gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on asste*.
- 4) Rasio solvabilitas, merupakan rasio keuangan yang memuat informasi mengenai kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, atau lebih umum lagi, pengungkitan keuangannya. Yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *total debt ratio*, *cash flow to net income*, *cash floq interest coverage*, dan *cash return on sales*.
- 5) Rasio nilai pasar, merupakan rasio keuangan yang memuat informasi penting suatu perusahaan yang diungkap dalam basis per saham. Rasio nilai pasar hanya terdapat dalam perusahaan-perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di masyarakat. Yang termasuk dalam rasio nilai pasar adalah *dividen per share*, *earning per share*, *divideng yield*, *book value per share*, *dividend yield*, *price earning ratio*, dan *price to book value*.

2.2.7.3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan cara membandingkan antar pos dalam laporan keuangan baik secara individu ataupun bersama-sama untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu (Lako, 2006: 242).

Dalam menganalisis suatu laporan keuangan diperlukan beberapa rasio dalam memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. dalam penelitian ini menggunakan dua rasio keuangan yaitu :

1) *Return on Asset Ratio* (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan pos laba setelah beban bunga dan pajak dan pos total aktiva. Menurut Kasmir (2010: 202), *Return on asset* merupakan rasio yang menggambarkan hasil (*return*) dari jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki tingkat *return on asset* yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba (*profit*) yang tinggi dan akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan. Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai pengembalian aktiva (*Return on Asset*).

Tingkat rendahnya *Return on asset* suatu perusahaan selain bergantung pada keputusan perusahaan dalam mengalokasikan dana yang mereka miliki pada berbagai bentuk investasi atau aktiva dan keputusan investasi juga tergantung pada tingkat efisien dari penggunaan aktiva tersebut. Penggunaan aktiva yang tidak efisien dapat berakibat pada rendahnya rasio *return on asset*, demikian pula sebaliknya. Contoh dari penggunaan aktiva yang tidak efisien seperti lamanya dana tertanam dalam piutang, aktiva tetap beroperasi dibawah kapasitas normal, berlebihnya uang kas, banyaknya dana menanggung dalam persediaan, dan lain sebagainya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri pada perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk menggambarkan jumlah dana yang diperoleh dari kreditur dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dari kreditur. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi maka akan membuat resiko yang semakin besar, dengan begitu para investor akan ragu dan takut untuk berinvestasi menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi. Pengukuran rasio *debt to equity ratio* pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio total hutang terhadap total modal sendiri.

Debt to equity ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang-hutangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang rendah kemungkinan mempunyai resiko kerugian yang rendah saat perekonomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik. Keputusan penggunaan *leverage* juga harus menyeimbangkan antara keuntungan yang lebih besar dengan resiko yang lebih tinggi.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan dan kemudian laporan keuangan perusahaan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan. Dari analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh nilai rasio keuangan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji sejauh mana pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hubungan antara variabel-variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2006) semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efisien dan baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba atau keuntungan, sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan membeli sahamnya, sehingga akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham di pasar modal. Oleh karena itu, *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.

B. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal perusahaan sendiri untuk dijadikan jaminan semua hutang kepada kreditur dengan membandingkan total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *debt to equity ratio* akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga akan semakin membesar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil *debt to equity ratio* maka akan menunjukkan semakin baik pula kinerja perusahaan karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan akan berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi di perusahaan dengan membeli sahamnya. Oleh karena itu, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

2.4. Pengembangan Hipotesis

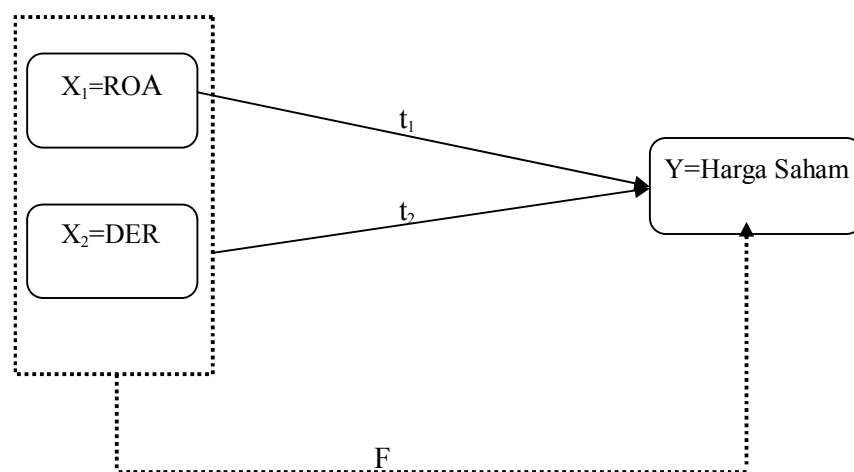
Pengembangan hipotesis merupakan dugaan sementara atas sebuah masalah yang harus diuji kebenarannya, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dari variabel-variabel yang diteliti.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Rasio *ROA* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H₂: Rasio *DER* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- H₃: Rasio *ROA* dan *DER* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Dengan demikian, kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian yang Terbentuk

Keterangan:

X_1 : Variabel independen *Return on Asset*

X_2 : Variabel independen *Debt to Equity Ratio*

Y : Variabel dependen harga saham

F : Uji F (pengujian simultan)

t_1, t_2 : Uji t (pengujian parsial)